



Efektivitas Media *Pie Chart* Modifikasi Untuk Mengenal Kosakata Bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak Baiturridha 2 Lubuk Buaya

Yhara Efkahany^{1, a*}, Rismareni Pransiska^{1, b}

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{a*} yharahany22@gmail.com; ^b

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : September 06, 2024. <i>Accepted</i> : October 08, 2024. <i>Published</i> : November 14, 2024.</p> <p>Kata kunci: Bahasa Inggris; Anak Usia Dini; <i>Pie Chart</i>.</p> <p>DOI: 10.30736/jce.v8i2.2239</p>	<p>Bahasa Inggris dikenal sebagai satu diantara bahasa asing yang mempunyai peran krusial dalam komunikasi global Pentingnya mengenalkan kosakata bahasa Inggris dari anak disebabkan bisa membantu mereka untuk paham dan menerapkan bahasa Inggris secara baik dan tepat. Pelajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan tujuan membentuk pengenalan pada bahasa, lewat penggunaan konteks dari dari kondisi yang ada. Penelitian ini tujuan meraih informasi seputar efektivitas media <i>pie chart</i> modifikasi untuk mengenal kosakata bahasa Inggris pada Taman Kanak-kanak (TK) Baiturridha 2 Lubuk Buaya. Metode penelitian memakai kuasi eksperimen, dimana grup eksperimen 10 sampel dan kontrol 10 sampel. Hasil penelitian ini yaitu media <i>pie chart</i> menyumbangkan pengaruh pada upaya mengenalkan kosakata bahasa Inggris untuk anak pada TK Baiturridha 2 Lubuk Buaya. Dengan pemerolehan <i>effect size</i> yang nilainya 1,651 dirah masuk dalam kategori kuat, maka media <i>pie chart</i> pada upaya memperkenalkan kosakata bahasa Inggris efektif signifikan. Berdasarkan analisa data penelitian yang diadakan bisa didapatkan Kesimpulan yakni penerapan media <i>pie chart</i> menyumbangkan pengaruh pada upaya memperkenalkan kosakata bahasa Inggris anak berusia dini dari grup eksperimen yang menerapkan media <i>pie chart</i> lebih bagus dibanding grup kontrol dengan rata-rata grup eksperimen.</p>
<p><i>Keywords</i>: <i>English Language</i>; <i>Early Childhood</i>; <i>Pie Chart</i>.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>English is a foreign language that has an crucial role in global communication. It is crucial to introduce English vocabulary to children because it can help them understand and use English well and correctly. English learning aims to provide an introduction to the language, through utilizing the context of existing situations. The research purposes is to reveal the effectiveness of modified pie chart media for recognizing English vocabulary in Baiturridha 2 Lubuk Buaya Kindergarten. This method for this research uses quasi-experiment, with an experimental class of 10 samples and a control class of 10 samples. The results of this research are that pie chart media has an influence on children's introduction of English vocabulary at Baiturridha 2 Lubuk Buaya Kindergarten. By obtaining an effect size of 1.651, so the conclusion that include in the strong category, thus the pie chart media on the give information of English vocabulary is significantly effective. According on the analysis of research data was done, the conclusion that the application of the pie chart media has an influence on the basic of English vocabulary for children aged Early childhood in the experimental class which used pie chart media was higher than the controlled class with the average of the class for experimental.</p>



PENDAHULUAN

Anak usia dini dikenal sebagai kumpulan individu yang sedang menjalani fase perkembangan dan kemajuan khusus. Menurut (Suryana, 2013), anak pada tahap awal perkembangan memiliki ciri-ciri khusus dan sedang menjalani proses pertumbuhan yang sangat penting bagi masa depannya. Mereka adalah kesatuan jasmani dan rohani yang Bersatu melalui seluruh susunan dan perangkat biologis serta psikologis nya, menjadikan mereka sosok yang unik. Berdasarkan NAEYC (National Association Education for Young Children), anak berusia dini yakni kumpulan individu yang mempunyai umur dari lahir sampai 8 tahun yang menjalani tahapan tumbuh dan perkembangan, atau yang populer dengan istilah masa keemasan, yang sekedar berlangsung satu kali pada perkembangan manusia (Arif, 2014). Pendidikan untuk anak berusia dini memiliki fungsi untuk memberikan stimulus pada perkembangannya.

Satu diantara aspek perkembangan krusial untuk anak yakni perkembangan di bidang bahasa. Bahasa dikenal sebagai perlengkapan komunikasi yang dipakai untuk menyalurkan maksud dan tujuan dengan verbal atau nonverbal. Berdasarkan Santrock, bahasa ialah wujud komunikasi yang menyertakan pemakaian simbol-simbol berupa lisan, tertulis, atau isyarat, yang mengikuti sistem aturan untuk merangkai berbagai macam variasi dalam berkomunikasi (Yuliani, 2017)

(Fatmawati, 2015) menggambarkan banyak fase perolehan bahasa awal anak, termasuk: 1) Fase Pralinguistik (Waktu Emosional). Suara-suara yang dibuat anak-anak saat mereka berbicara belum bermakna. Suara-suara ini memang memiliki beberapa kesamaan vokal atau konsonan. Namun, secara umum, suara-suara ini tidak memiliki hubungan dengan kata-kata atau makna tertentu. Dari lahir hingga usia dua belas bulan, tahap ini berlangsung. Tahap Satu Kata. Anak berada dalam fase ini antara usia 12 dan 18 bulan. Pada titik ini, balita mengekspresikan seluruh pikirannya dengan satu kata. Dalam istilah teknis, satu kata dapat menjadi perwakilan sebuah atau lebih frasa atau kalimat. Akibatnya, nama lain untuk frasa ini adalah tahap holofrasis. 3) Tahap Dua – Kata. Anak melewati tahap ini antara usia 18 dan 24 bulan. Kosakata dan tata bahasa anak tumbuh dengan cepat saat ini. Anak-anak mengawali berbicara dalam dua kata. Mereka mulai berbicara dalam istilah telegrafik. Hal ini memperlihatkan bahwa ucapan anak hanya terdiri dari kata-kata penting, yang mencakup atas kata kerja, kata sifat, dan kata benda, dan 4) Tahap Multi-Kata. Tahap ini berlangsung dari usia tiga hingga lima tahun, atau bahkan sampai sekolah dimulai. Antara usia tiga dan empat tahun, seorang anak mulai berbicara lebih panjang dan menggunakan tata bahasa yang lebih tertata. Mereka saat tersebut memakai tiga kata atau lebih, bukan hanya dua. Bahasa anak mulai meniru bahasa orang dewasa pada usia lima atau enam tahun. Bukan hanya bahasa indonesia saja yang harus di kenalkan oleh anak yang berusia dini namun pengenalan kosa kata bahasa inggris yang sederhana juga sangat penting untuk anak supaya anak mengenal bahasa internasional.

Pembelajaran bahasa sejak dini sangat krusial untuk proses tumbuh dan perkembangan anak-anak. Mereka bisa berbicara, bercerita, dan bahkan bernyanyi berkat bahasa. Karena mengajarkan logika pada pendidikan bahasa anak usia dini cukup mudah. Oleh sebab itu, persyaratan pendidikan bahasa anak usia dini mencakup pembelajaran dalam bahasa Inggris (A.Jazuli, 2016)

Bahasa Inggris mempunyai fungsi menjadi peralayan melakukan komunikasi dalam meraih informasi, memberikan binaan hubungan individu, dan saling tukar menukar informasi (Handayani, 2016). Pentingnya mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-

anak karena hal itu dapat membantu mereka memahami dan menggunakan bahasa tersebut dengan tepat. Tujuan belajar bahasa Inggris yakni untuk memberikan pemahaman dasar tentang bahasa tersebut dengan menggunakan konteks situasional. Berdasarkan pendapat Pinter, satu diantara hal terpenting yang perlu dikuasai anak-anak saat belajar bahasa Inggris adalah kosakata.

Berdasarkan gagasan Sholeh,& Hamzah, (2013), bahasa Inggris diketahui sebagai bahasa yang asalnya dari Inggris. Bahasa utama yang digunakan di Amerika Serikat, banyak negara lain yang menggunakannya, dan Britania Raya (Irlandia, Wales, dan Inggris) adalah bahasa ini. Menurut (Shi, 2018), bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk interaksi interpersonal, komunikasi, dan akses informasi selain sebagai alat komunikasi. Kemampuan untuk menyimak, berbicara, membaca, dan membuat tulisan dalam bahasa Inggris merupakan komponen penting supaya bisa melakukan komunikasi memakai bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis.

Mengajarkan bahasa Inggris kepada anak harus menggunakan persiapan yang khusus agar menyenangkan, anak tidak mudah bosan dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Berikut adalah beberapa metode-metode pada pengajaran bahasa Inggris terhadap anak yang berusia dini yakni: metode yang pertama yaitu metode TPR (Total Physical Response). Metode ini dicetuskan James Asher. Beliau adalah seorang profesor psikologi Universitas Negeri San Jose California.

Menurut penelitian Asher Shi (2018), pengajaran bahasa dengan teknik TPR harus menghubungkan bahasa dengan tindakan sekaligus mempertimbangkan pengembangan kemampuan mendengarkan sebelum berbicara. Aktivitas langsung yang berkaitan dengan gerakan dan aktivitas fisik menjadi prioritas dalam pendekatan ini. Saat menggunakan pendekatan TPR, beberapa atribut perlu diperhatikan. (Asher, 2009) menguraikan prinsip-prinsip utama sistem TPR, yaitu sebagai berikut: (a) Kegiatan berbicara diawali sesudah siswa benar-benar paham dengan bahasa lisan yang diajarkan guru; (b) Pemahaman diraih lewat instruksi lisan guru, yang berbentuk kalimat perintah atau imperatif; dan (c) Siswa didorong untuk memperlihatkan mereka siap berbicara.

Metode yang kedua adalah metode menggunakan permainan. Berdasarkan pendapat Conny R. Semiawan seperti yang diambil (Risaldy, 2014) bermain adalah kegiatan yang dipilih anak untuk bersenang-senang, bukan untuk mendapatkan hadiah atau pengakuan. Seluruh aspek perkembangan anak bisa diasah melalui permainan. Anak-anak bisa menjelajahi dan memperkuat hal-hal baru dengan bermain secara bebas. (Wulanjani, 2016) mengemukakan manfaat permainan, dengan menunjukkan bahwa anak-anak belajar lebih baik dan lebih cepat saat berada dalam suasana yang santai dan nyaman serta bisa mengingat informasi dengan lebih baik. Diperlukan alat atau media untuk mendidik literasi media melalui permainan.

Media disebut sebagai pada cara komunikasi tertulis dan lisan serta alat yang mendukungnya. Menurut s.Arief, Sadiman F, (2012) media harus bisa diatur dan bisa diperhatikan, didengar, dan dibaca. Media ajar menurut (Hamdani, 2015) adalah instrumen, perlengkapan, atau metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan memfasilitasi komunikasi pendidikan yang tepat dan berhasil dari guru dan siswa.

Pendidikan anak usia dini bisa meraih manfaat dari penggunaan media pembelajaran karena dapat memicu minat dan keinginan baru, memotivasi siswa dan meningkatkan kegiatan belajar mereka, dan bahkan memiliki dampak psikologis pada mereka (Utoyo, 2017). Media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, antara lain

(Swarna, 2019) menyebutkan beberapa kelebihan media ajar, yaitu: 1) Penyampaian materi pembelajaran terstandarisasi; 2) Proses pembelajaran menjadi menarik dan interaktif; 3) Pengurangan waktu belajar mengajar; 5) Peningkatan kualitas belajar siswa; 6) Kemampuan belajar bisa dilaksanakan dimanapun dan kapan saja; 7) Peningkatan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran; dan 8) Pergeseran peran guru menuju arah yang positif dan produktif. Salah satu hal terbaik yang bisa dilaksanakan adalah dengan memperkenalkan bahasa Inggris melalui media. Media *pie chart* adalah satu diantara jenis media yang bisa diterapkan.

Media *pie chart* modifikasi adalah representasi visual dari gambaran pemahaman materi untuk anak-anak dalam memahami berbagai kosakata bahasa Inggris yang sudah di modifikasi dengan menggunakan suara yang akan berbunyi setelah media berhenti berputar. Konsep dasar dari media *pie chart* modifikasi ini yaitu tentang pemahaman dari beberapa bagian materi yang dapat membantu anak-anak dalam dasar konsep bahasa Inggris. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada media visual, maka dari itu peneliti membuat media visual untuk pengenalan bahasa Inggris yaitu media *pie chart* modifikasi. Dengan adanya media *pie chart* modifikasi diharapkan agar pembelajaran menjadi lebih kondusif dan interaktif.

Media *Pie Chart* modifikasi ini sekilas mirip dengan media roda putar yang dikembangkan dalam jurnal yang ditulis oleh (Novianti, 2015) dengan judul Pengembangan permainan roda putar dalam menunjang peningkatan kemampuan perhitungan angka dari anak yang berusia 5-6 tahun. Keunggulan utama dari media *pie chart* modifikasi ini adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan setiap bagian dari materi dapat di bongkar pasang. Dengan demikian, pendidik tidak perlu membuat media baru setiap kali akan mengajarkan materi baru yang dipelajari.

Manfaat dari media *pie chart* modifikasi bagi anak-anak yaitu dapat melatih ingatan dan kecepatan daya ingat anak. Media *pie chart* modifikasi ini dilengkapi dengan gambar yang berwarna warni dan desain yang menarik sehingga media ini dapat memberikan stimulasi visual yang membantu anak mengaitkan kosakata bahasa Inggris dengan gambar agar dapat memperkuat pemahaman mereka.

Media *pie chart* ini sangat baik digunakan namun belu banyak guru yang menggunakan media ini untuk proses mengajarkan bahasa Inggris karena yang ditemukan di lapangan menurut hasil observasi di TK Baiturridha 2 Lubuk Buaya bahwa guru disana belum menggunakan media *pie chart* akan tetapi hanya dengan media gambar yang akan mengakibatkan anak menjadi bosan. Untuk itu tujuan dari penelitian ini yakni meraih informasi bagaimana Efektivitas Media *Pie Chart* Modifikasi Untuk Mengenal Kosa Kata Bahasa Inggris di TK Baiturridha 2 Lubuk Buaya.

METODE

Berdasarkan jenis penelitian, pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yakni *Quasi Eksperimen*. Penelitian ini dikenal sebagai cara penelitian ilmiah yang dipakai pada pengujian hipotesis dan penyelidikan korelasi sebab-akibat dari variabel-variabel tertentu. Pada penelitian eksperimen, tujuan utamanya yakni meraih bukti empiris yang kuat tentang hubungan sebab-akibat. Penelitian eksperimen melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan kelompok kontrol (yang tidak terpapar variabel independen) dan kelompok eksperimen (yang terpapar variabel independen). Peneliti berusaha mengungkapkan sejauh mana efektifitas media *pie chart* modifikasi pada upaya memperkenalkan kosakata bahasa Inggris di TK Baiturridha 2 Lubuk Buaya dengan

membandingkan hasil belajar dari grup eksperimen dengan grup kontrol. Grup eksperimen tindakannya yakni mengenalkan bahasa Inggris dengan menggunakan media *pie chart* modifikasi, namun untuk grup kontrol tidak diberi perlakuan selanjutnya kedua kelas diberikan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari temuan rumusan dalam masalah dan tujuan penelitian dengan demikian dilaksanakan pengumpulan data terkait seberapa efektif media *pie chart* modifikasi untuk mengenal kosa kata bahasa Inggris di TK Baiturridha 2 Lubuk Buaya. Dua sampel yang tiap-tiapnya terdiri atas sepuluh anak, kelompok eksperimen yang terdiri atas sepuluh anak dan kelompok kontrol yang terdiri atas sepuluh anak dipakai untuk mengumpulkan data. Data *pre-test* dan *post-test* dipakai dalam pengumpulan data penelitian. Tes *pre-test* dan *post-test* terdiri atas empat item instrumen penelitian, dengan kriteria penilaian berikut untuk setiap instrumen: (1) Berkembang Sangat Baik/BSB = 4; (2) Berkembang Sesuai Harapan/BSH = 3; (3) Mulai Berkembang/MB = 2; (4) Belum Berkembang/BB = 1.

Pada proses pengumpulan data pada hari pertama peneliti melakukan aktivitas *pre-test* pada kelompok eksperimen. Pada aktivitas awal ini peneliti belum terlalu menggunakan media *pie chart* dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris. Pada awalnya peneliti menunjukkan tentang anggota tubuh. Selanjutnya, pada kegiatan *treatment* satu dan dua peneliti sudah mulai menggunakan media *pie chart* dalam mengenalkan kosa kata bahasa Inggris, melalui anak satu persatu menekan masing-masing tombol dan menyebutkan kembali kata bahasa Inggris yang ada di media *pie chart*.

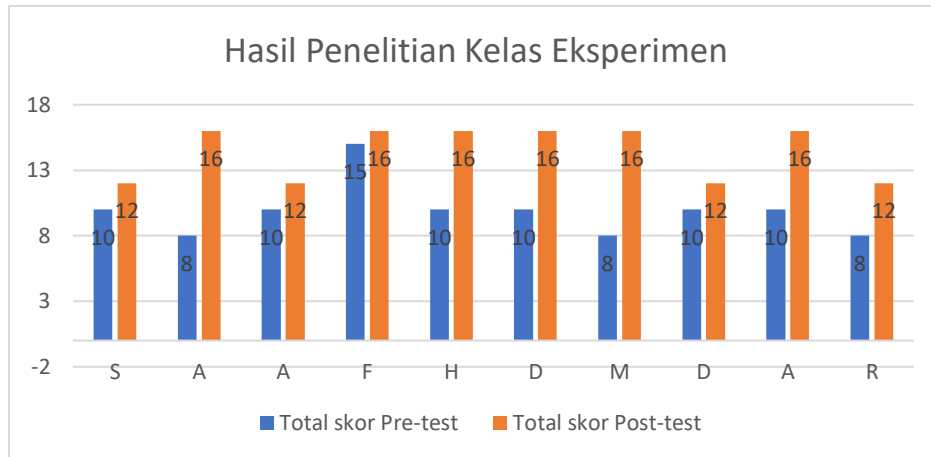
Pada kegiatan *post-test* barulah diadakan perlombaan dimana dua orang anak secara bergantian memutar media *pie chart*, anak diberikan kesempatan 3 kali memutar media dengan cara bergantian dengan anak yang menjadi lawan kemudian anak menyebutkan kembali kosa kata yang anak tekan. Anak yang mampu menyampaikan kosa kata bahasa Inggris sebanyak 4 poin itulah pemenangnya.

Dari rumusan permasalahan dan tujuan penelitian maka dilaksanakan data terkait efektifitas upaya memperkenalkan kosa kata bahasa Inggris bagi anak berusia dini secara media *pie chart* di TK Baiturridha 2 Lubuk Buaya. Kosa kata bahasa Inggris yang dikenalkan kepada anak selama penelitian terdiri dari 8 kosakata diantaranya: kepala (*head*), bahu (*shoulder*), lutut (*knee*), kaki (*foot*), mata (*eye*), telinga (*ear*), mulut (*mouth*), dan hidung (*nose*).

Hasil penelitian kelas eksperimen pada kelas B1 dengan jumlah sampel 10 anak dengan rentang nilai 0-18. Kelas kontrol dilakukan pada kelas B2 jumlah sampel 10 anak dengan rentang nilai 8-16.

Pada gambar 1.1 dan tabel 1.1, nilai tertinggi pada *pre-test* adalah 10 dan terendah adalah 8 dengan minimum 7 maksimum 16 dan pada *post-test* atau sudah diberikan intervensi menjadi nilai paling tinggi 16 dan paling rendah 12 Seperti terlihat gambar 1.1 dan tabel 1.1:

Gambar 1.1 Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

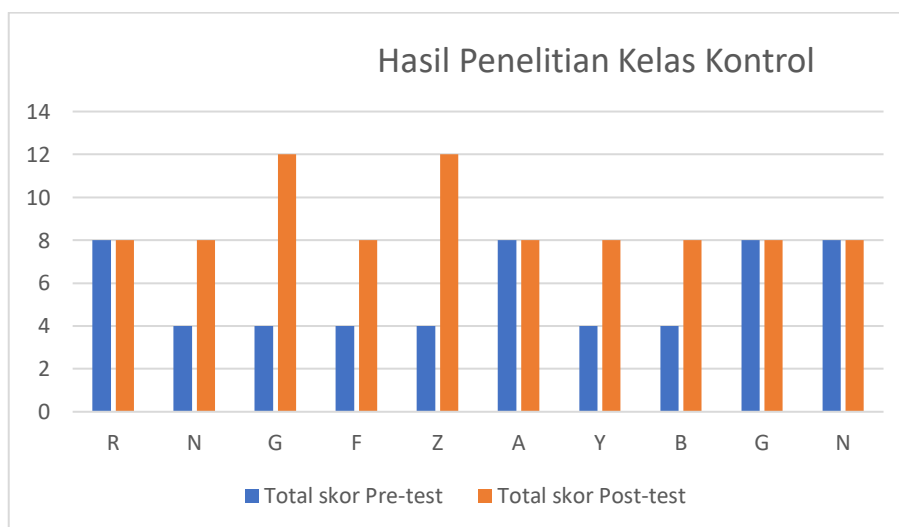


Tabel 1.1 Nilai Statistik Dan Frekuensi Pre-Test dan Pos-Test Ekperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre-test eksperimen	10	7	16	11.70	2.627
Valid N (listwise)	10				
pos-test eksperimen	10	14	20	17.60	1.265
Valid N (listwise)	10				

Pada gambar 1.2 dan tabel 1.2, nilai tertinggi pada pre-test adalah 8 dan terendah adalah 4 dengan minimum 6 maksimum 110 dan pada post-test atau sudah diberikan intervensi menjadi nilai paling tinggi 12 dan paling rendah 8. Seperti terlihat gambar 1.1 dan tabel 1.1:

Gambar 1.2 hasil penelitian kelas kontrol



Tabel 1.2 Nilai Statistik Dan Frekuensi Pre-Test dan Pos-Test Ekperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre-test control	10	6	10	11.40	1.174

Valid N (listwise)	10				
pre-test kontrol	10	8	16	14.50	.850
Valid N (listwise)	10				

Jika mempertimbangkan semua hal, temuan memperlihatkan *pre-test* dan *post-test* yang mengalami kenaikan secara keseluruhan, menurut temuan penelitian. Dan untuk rata-rata gabungan dari *pre-test* dan *post-test*. Temuan penelitian meningkat di kedua kelompok, tetapi skor kelompok eksperimen melebihi kelompok kontrol. Ini memperlihatkan seberapa baik media diagram lingkaran mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada anak-anak.

Dari perolehan analisis data maka temuan penelitian efektivitas pengenalan kosa kata bahasa Inggris bagi anak berusia dini di TK Baiturridha 2 Lubuk Buaya, hasil perkembangan kosa kata bahasa Inggris bagi anak berusia dini pada kelompok eksperimen menjadi meningkat. Hal itu tampak dari anak yang pada tahap *pre-test* belum terlalu mampu menyebutkan dan mengartikan kosakata bahasa Inggris mengalami peningkatan pada tahap *post-test* dimana anak telah mampu menyebutkan serta mengartikan kosakata bahasa Inggris dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian yang didapat peneliti dari temuan tes dan observasi ialah tentang pengenalan kosa kata bahasa Inggris bagi anak berusia dini dengan pemanfaatan media *pie chart* di TK Baiturridha 2 Lubuk Buaya terjadi peningkatan serta menarik atensi anak, dengan demikian anak lebih bersemangat dan antusias untuk lebih tahu banyak kosa kata bahasa Inggris dengan pemanfaatan media *pie chart* ini. Media *pie chart* untuk menstimulasi pengembangan bahasa Inggris bagi anak berusia dini ini sejalan dengan teori. Santrock menyatakan bahwa bahasa ialah wujud komunikasi yang melibatkan penggunaan simbol-simbol berupa lisan, tulisan, atau isyarat, yang mengikuti sistem aturan untuk merangkai berbagai macam variasi dalam berkomunikasi (Rusman, D. K., & Riyana, 2013) Satu diantara aspek perkembangan anak yang harus distimulasi yakni bahasa. Bahasa menurut (Kustiawan, 2016) merupakan suatu wadah yang digunakan untuk menyampaikan apa yang dipikirkan baik dalam bentuk pengucapan maupun dalam bentuk media baca atau tulis. Menurut (Purwaningsih, D. R., Sari, R. P., & Purwandari, 2017) bahasa dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi agar terjadinya interaksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, bahasa perlu dikenalkan kepada anak bahasa sejak dini sehingga dengan adanya bahasa anak dapat mengekspresikan dan melakukan komunikasi dengan orang lain.

Pada era globalisasi selain bahasa ibu anak juga harus dikenalkan dengan bahasa asing, dari beragam bahasa satu diantara bahasa yang dapat dikenalkan kepada anak adalah bahasa Inggris. Menurut (Marlianingsih, 2016) bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa internasional, yang artinya bahasa Inggris ialah satu diantara bahasa yang menjembatani terjadinya komunikasi di berbagai negara. Selain itu bahasa Inggris telah mencakup dalam dunia pendidikan dan karir (Na'mah, 2022). Karenahal tersebut bahasa Inggris sangat penting anak ketahui sejak dini.

Pengenalan kosakata bahasa Inggris dapat dilaksanakan melalui membaca, mengucapkan, mendengarkan dan lainnya. Pengajaran bahasa Inggris yang

merupakan bahasa asing tidaklah sederhana, sebab bahasa Inggris ialah bahasa asing (Sinaga, 2017). Mengajarkan bahasa asing perlu adanya media supaya anak bisa memahami yang di sampaikan. Media *pie chart* modifikasi adalah representasi visual dari gambaran pemahaman materi untuk anak-anak dalam memahami berbagai kosakata bahasa Inggris yang sudah di modifikasi dengan menggunakan suara yang akan berbunyi setelah media berhenti berputar. Media ini efektif digunakan proses pengajaran kosa kata bahasa Inggris pada anak. Keunggulan utama dari media *pie chart* modifikasi ini adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan setiap bagian dari materi dapat di bongkar pasang. Dengan demikian, pendidik tidak perlu membuat media baru setiap kali akan mengajarkan materi baru yang dipelajari.

Pada penelitian ini, pembuatan media *pie chart* dibutuhkan triplek, cat, baut mur, lem kayu, gunting dan beberapa gambar/materi yang sudah di cetak dan di laminating kemudian dibuat menjadi bentuk lingkaran yang bisa di putar dan bisa mengeluarkan suara. Kemudian diisi dengan gambar anggota tubuh dan juga bisa diganti dengan gambar dengan tema lain. Kosa kata yang digunakan pada penelitian ini yaitu : kepala (*head*), bahu (*shoulder*), lutut (*knee*), kaki (*foot*), mata (*eye*), telinga (*ear*), mulut (*mouth*), dan hidung (*nose*).

Anak yang sudah mampu melafalkan dalam bahasa Inggris beserta artinya dan telah bisa membantu teman dikategorikan kepada anak yang berkembang sangat baik. Setelah anak mengenalkan kosakata bahasa Inggris yang merujuk pada instrumen penelitian, kemudian kegiatan tersebut dilaksanakan secara menyenangkan dan tidak membuat jenuh sebab menggunakan media *pie chart* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris.

Berhubungan dengan media yang dipakai untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris, ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selama periode penelitian. Kelompok eksperimen memakai diagram lingkaran, dan untuk kelompok kontrol memakai gambar dengan teks berbahasa Inggris. Proses belajar seperti ini pelaksanaannya sering kali di TK Baiturridha 2 Lubuk Buaya.

Setelah dilakukan kegiatan penelitian tampak bahwa adanya peningkatan dalam mengetahui lebih banyak kosa kata bahasa Inggris untuk anak. Hal ini dapat diamati dimana pada awalnya sulit dalam pengucapan kosa kata dalam bahasa Inggris dan mengartikannya. Namun pada *post-test* anak sudah bisa mengucapkan dalam bahasa Inggris dan mengartikannya. Dari hal tersebut terlihat bahwa media *pie chart* ini efektif digunakan untuk mengetahui lebih banyak kosa kata bahasa Inggris untuk anak.

Dari hal ini tampak bahwa adanya ketertarikan pada media *pie chart* karena sebelumnya dalam mengetahui lebih banyak kosa kata bahasa Inggris untuk anak berusia dini hanya melalui nyanyian dan kartu bergambar. Dimana nyanyian yang dinyanyikan tidak disesuaikan dengan tema, sehingga menimbulkan rasa bosan dan jenuh kepada anak. Oleh karena itu pada saat upaya memperkenalkan kosa kata bahasa Inggris memakai media *pie chart* anak sangat bersemangat dalam melakukannya. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris bagi anak berusia dini di TK Baiturridha 2 Lubuk Buaya.

KESIMPULAN

Penerapan media *pie chart* memberikan dampak terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak berusia dini di kelompok eksperimen yang rata-rata lebih sering menerapkan media *pie chart* dibandingkan kelompok kontrol. Kesimpulan ini dapat ditarik dari temuan analisis data penelitian yang terkumpul. Hal ini terbukti

melalui kemampuan anak dalam menyampaikan dan memahami istilah-istilah dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, kesimpulannya ialah pengenalan kosakata bahasa Inggris pada siswa TK Baiturridha 2 Lubuk Buaya dipengaruhi oleh media *pie chart*. Ditetapkan bahwa media *pie chart* terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris efektif secara signifikan dengan *effect size* yang besarnya 1,651 sehingga berada pada kategori kuat.

REFERENSI

- .A.M, W. (2016). The use of vocabulary-games in improving children's vocabulary in English language learning. *Transformatika Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1).
- A.Jazuli. (2016).). *Peran bahasa inggris pada anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*,. 6(01), 33–40.
- AArif, P. (2014). Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Lmiah Guru "COPE, No. 2 Tahu*.
- Asher, J. J. (2009). Learning Another Language through Actions. *Sky Oak Production*.
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Jurnal Lenterale. Jurnal Lentera*, 3, 18.
- Hamdani. (2015). *Media Pembelajaran*. Cv. Wacana Prima.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1)(102–106).
- J.B.Sinaga. (2017). The Effectiveness of Whispering Game to Students' Listening Skill. *Cahaya Pendidikan*, 3(1).
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Marlianingsih, N. (2016). Pengenalan kosa kata Bahasa Inggris melalui media audio visual (animasi) pada paud. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 133–140.
- N, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572.
- Novianti, R. (2015). Pengembangan permainan roda putar untuk meningkatkan kemampuan berhitung angka anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 56–63.
- Purwaningsih, D. R., Sari, R. P., & Purwandari, G. A. (2017). Implementing thematic songs in seaching vocabulary skills to elementary students in taman baca masyarakat kudi gunung cunil banyumas: penerapan lagu-lagu bertema dalam pengajaran. *Lingua Didaktika*, 11(2), 2016–2222.
- Risaldy, S. (2014). *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. Luxima.
- Rusman, D. K., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Cet* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.

- s.Arief, Sadiman F, A. H. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.
- Shi, T. (2018). A Study of the tpr method in the teaching of English to primary school students. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(8), 1088.
- Sholeh, Muhammad & Hamzah, A. (2013). Sistem Pendeteksi Kesalahan Pada Kalimat Bahasa Inggris. *Jurnal SCRIPT, Vol. 1 No.*
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran). *UNP Press*.
- Swarna. (2019). *Pengajaran Mikro; Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Tiara Wacana.
- Utoyo, S. (2017). *Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Ideas Publishing.
- Yuliani, D. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. *Seling*, 3(1), 99–114.